

**HUBUNGAN ANTARA MASA KERJA DOKTER DENGAN
KELENGKAPAN PENGISIAN DATA REKAM MEDIS OLEH
DOKTER YANG BERTUGAS DI PUSKESMAS KECAMATAN
KARAWANG BARAT KABUPATEN KARAWANG PERIODE
1-31 OKTOBER 2011**

**JURNAL PENELITIAN
MEDIA MEDIKA MUDA**

**Diajukan sebagai syarat untuk guna mencapai sarjana program strata-1
kedokteran umum**

**FIRMAN HAJI NUR AKBAR
G2A 008 083**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL ILMIAH MEDIA MEDIKA MUDA

**HUBUNGAN ANTARA MASA KERJA DOKTER DENGAN
KELENGKAPAN PENGISIAN DATA REKAM MEDIS OLEH DOKTER
YANG BERTUGAS DI PUSKESMAS KECAMATAN KARAWANG
BARAT KABUPATEN KARAWANG PERIODE 1-31 OKTOBER 2011**

Disusun oleh

FIRMAN HAJI NUR AKBAR

G2A008083

Semarang, 4 Agustus 2012

Penguji

Pembimbing

**dr. Santosa, Sp.F
194910271979011001**

**dr. Sigid Kirana LB, Sp.F
198006302008121002**

Ketua penguji

**Dr. Puspita Kusuma Dewi, Msi.Med
1986020622009122002**

Hubungan Antara Masa Kerja Dokter Dengan Kelengkapan Pengisian Data Rekam Medis Oleh Dokter Yang Bertugas di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Periode 1-31 Oktober 2011

Firman Haji Nur Akbar*, Sigid Kirana L.B Sp.F**

ABSTRACT

The relationship between physician years of service with the completeness of filling medical records by physicians who served at Puskesmas in Western District of Karawang period 1 to 31 October 2011.

Background: *In the implementation of quality health services, physicians and other health care personnel in health care centers other health services were required to document everything related to the health of patients at the time of treatment or after treatment into the medical record. Medical record was a written or recorded statements about identity, history, physical examination, lab result, diagnosis, and treatment which provided to all patients in hospitalization department, outpatients department, and emergency services. The longer a doctor in the service and run the profession was expected to had better understanding about the importance of completed medical records. The aim of this study was to analyze the relationship between physician years of service with the completeness of filling medical records by physicians who served at Puskesmas in Western District of Karawang period 1 to 31 October 2011.*

Methods: *This study was an analytical survey with cross sectional approach. Primary data derived from interview with 10 physicians who met the inclusion criteria by giving a questionnaire about the knowledge of medical records and data tenure. Secondary data obtained from five medical records of each respondent during the period October 1 to 31 October 2011.*

Results: *The result of the analysis to know the relationship between physician years of service with the completeness of filling medical records was conducted by Fischer exact test, showed the value of $p = 1.000$.*

Conclusion: *There was no significant relationship between physician years of service with the completeness of filling medical records.*

Key words: *physician years of service, medical records*

ABSTRAK

Latar belakang: Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, dokter dan tenaga kesehatan lain di Puskesmas maupun tempat pelayanan kesehatan lain diwajibkan untuk mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan kesehatan pasien pada saat penanganan maupun setelah penanganan ke dalam rekam medis yang merupakan keterangan yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat. Semakin lama seorang dokter dalam mengabdikan dan menjalankan profesi diharapkan bisa semakin memahami pentingnya pengisian rekam medis dengan lengkap. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dokter dengan kelengkapan pengisian data rekam medis oleh dokter yang bertugas di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang periode 1-31 Oktober 2011.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data primer yakni wawancara terhadap 10 dokter umum yang menjadi responden dan memenuhi kriteria inklusi dengan diberikan kuesioner mengenai pengetahuan rekam medis dan data masa kerja. Data sekunder didapatkan dari 5 buah rekam medis masing-masing responden pada periode 1-31 Oktober 2011.

Hasil: Hasil analisis mengetahui hubungan masa kerja dengan kelengkapan pengisian data rekam medis dilakukan dengan uji *fischer exact test*, didapatkan hasil nilai $p=1,000$.

Simpulan: Tidak terdapat hubungan bermakna antara masa kerja dokter dengan kelengkapan pengisian data rekam medis

*Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

**Dosen Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal FK UNDIP

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah penanggung jawab penyelenggara upaya kesehatan untuk tingkat pertama, dan sebagai suatu organisasi kesehatan fungsional yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas dalam bentuk kegiatan pokok.^{1,2} Puskesmas sebagai unit pelaksana pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan guna menunjang keberhasilan untuk mencapai visi Indonesia sehat 2010. Keberhasilan puskesmas dalam menjalankan program ditentukan oleh sumber daya manusia yang mempunyai sikap nasional, profesional, semangat pengabdian yang tinggi, berilmu dan terampil.³

Selain itu, di dalam penyelenggaraan kegiatan kesehatan di Puskesmas diperlukan unsur utama dalam sistem pelayanan kesehatan yaitu, tersedianya pelayanan medis oleh dokter sesuai dengan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Dalam penyelenggaraan praktik kedokteran, setiap dokter wajib mengacu pada standar, pedoman dan prosedur yang berlaku sehingga masyarakat mendapat pelayanan medis secara profesional dan aman.

Sebagai salah satu fungsi pengaturan dalam UU Praktik Kedokteran yang dimaksud adalah pengaturan tentang rekam medis yaitu pada Pasal 46 dan Pasal 47.⁵

Rekam medis adalah keterangan yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat.⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis pasal 3 ayat 1 menyebutkan poin-poin yang harus dimuat untuk pasien rawat jalan pada sarana pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya ialah:

(a)Identitas pasien, (b)tanggal dan waktu, (c)hasil anamnesis, mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit, (d)hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, (e)diagnosis, (f)rencana penatalaksanaan, (g)pengobatan dan/atau tindakan, (h)pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, (i)untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik, (j)dan persetujuan tindakan bila diperlukan.⁶

Rekam medis yang tidak lengkap bisa menjadi suatu masalah, karena rekam medis terkadang menjadi satu-satunya catatan yang dapat memberikan informasi tentang apa saja hal-hal yang terkait dengan pasien dan penyakitnya serta pemeriksaan dan pemberian obat yang telah dilakukan di Puskesmas.

Penelitian Christoper dkk. (2009) di Riau, menyebutkan persentase pengisian rekam medis yang lengkap di Poli Klinik Dewasa di Puskesmas Harapan Raya Riau hanya 68,67%.⁷ Hasil ini mengharuskan kita untuk lebih meningkatkan lagi kesadaran mengenai pentingnya pengisian rekam medis yang lengkap untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas dan dapat memberikan informasi yang tepat untuk Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP).

Kabupaten Karawang, sebagai salah satu Kabupaten berkembang di Jawa Barat, terdiri atas 30 Kecamatan dan dihuni oleh 2.127.791 jiwa, dimana para penduduk dilayani oleh 48 buah Puskesmas dan 71 buah Puskesmas Pembantu, serta terdapat 207 orang yang berprofesi sebagai dokter umum. Kecamatan Karawang Barat yang memiliki 5 buah Puskesmas, merupakan kecamatan acuan bagi kecamatan-kecamatan lain, termasuk di bidang

kesehatan, karena letak geografinya berdekatan dengan pusat pemerintahan dan pusat kesehatan daerah (RSUD). Oleh karena itu, dokter-dokter yang bertugas di Puskesmas-puskesmas Kecamatan Karawang Barat hendaknya menjadi acuan pula bagi dokter-dokter yang bertugas di Puskesmas wilayah kecamatan lain, termasuk dalam kelengkapan pengisian rekam medis. Hal ini patut dipertegas karena untuk meminimalisasi kejadian-kejadian merugikan pihak medis maupun pasien akibat kelalaian pembuatan rekam medis, diperlukan pencatatan rekam medis yang lengkap dan berkualitas untuk setiap pasien yang datang ke Puskesmas.^{9,10}

Di sisi lain, semakin lama seorang dokter dalam mengabdikan dan menjalankan profesi diharapkan bisa semakin memahami pentingnya pengisian rekam medis dengan lengkap dengan melihat manfaat yang ada dalam pembuatan rekam medis, terutama di Puskesmas yang berperan sebagai penanggung jawab penyelenggara upaya kesehatan untuk tingkat pertama, dan sebagai suatu organisasi kesehatan fungsional yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dan berkaitan dengan kelengkapan pengisian data rekam medis Puskesmas maka perlu dikaji tentang “hubungan antara masa kerja dokter dengan kelengkapan pengisian data rekam medis oleh dokter yang bertugas di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang periode 1-31 Oktober 2011”.

METODE DAN CARA KERJA

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 10 orang dokter umum yang bertugas di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang yang mengisi rekam medis pada periode 1-31 Oktober 2011. Pada penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dokter tentang rekam medis dan data masa kerja dokter, serta data rekam medis sampel sebagai data penelitian. Sebelum diberikan kuesioner kepada sampel dilakukan pengumpulan 5 buah rekam medis masing-masing sampel secara acak untuk dinilai jumlah rata-rata komponen rekam medis masing-masing sampel. Analisis data telah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Chi square (χ^2). Uji χ^2 dipilih untuk menilai apakah ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hubungan dianggap bermakna bila $p \leq 0.05$. Karena uji χ^2 tidak memenuhi syarat, telah dilakukan uji alternatifnya yaitu uji *fisher exact test*, dan telah dilakukan dengan program aplikasi SPSS 17.0 pada komputer.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian berjumlah 10 dokter umum, terdiri atas 3 pria dan 7 wanita. Sampel penelitian yang mengikuti penelitian seluruhnya adalah dokter umum yang telah melalui pendidikan sarjana dokter dan pendidikan keahlian dokter. Data karakteristik sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data Karakteristik Sampel

Karakteristik	Pria	Wanita	Total
Usia			
21-30	2 (20%)	1 (10%)	3 (30%)
31-40	0 (0 %)	4 (40%)	4 (40%)
41-50	0 (0%)	2 (20%)	2 (20%)
51-60	1 (10%)	0 (0%)	1 (10%)
Total	3 (30%)	7 (70%)	10 (100%)
Pengetahuan Rekam			
Medis			
81-85	0 (0%)	1 (10%)	1 (10%)
86-90	0 (0%)	1 (10%)	1 (10%)
91-95	3 (30%)	3 (30%)	6 (60%)
96-100	0 (0%)	2 (20%)	2 (20%)
Total	3 (30%)	7 (70%)	10 (100%)
Masa Kerja			
0-5 Tahun	2 (20%)	1 (10%)	3 (30%)
6-10 Tahun	0 (0%)	3 (30%)	3 (30%)
>10 Tahun	1 (10%)	3 (30%)	4 (40%)
Total	3 (30%)	7 (70%)	10 (100%)

Rentang usia sampel bervariasi antara 26-54 tahun, dengan rata-rata usia sampel 36,8 tahun dan modus 37 tahun. Nilai aspek pengetahuan sampel mengenai rekam medis antara 85-100, dengan nilai rata-rata 94,5 dan modus 95.

Masa kerja sampel antara 2-18 tahun, dimana rata-rata masa kerja sampel ialah 9,2 tahun dan modus 11 tahun.

Kriteria kelengkapan pengisian data rekam medis berdasarkan Permenkes no.269 tahun 2008 pasal 3 ayat 1 untuk pasien rawat jalan, harus berisikan hal hal sebagai berikut: identitas, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan/tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan, odontogram klinik dan persetujuan tindakan.

Untuk menyesuaikan dengan kondisi dalam lingkup penelitian, maka odontogram klinik dan persetujuan tindakan dihilangkan dalam kriteria kelengkapan rekam medis.

Rekam medis disebut lengkap apabila jumlah rata-rata dari komponen rekam medis yang diisi masing-masing sampel minimal 6 (75%), sedangkan apabila kurang dari nilai tersebut maka rekam medis disebut tidak lengkap.

Dari jumlah rata-rata komponen rekam medis yang ditulis masing-masing sampel, hasil bervariasi antara 4,6 hingga 6,6 jumlah rata-rata komponen rekam medis yang diisi, dari hasil tersebut didapatkan 2 sampel yang kelengkapan jumlah rata-rata rekam medis ≥ 6 ($\geq 75\%$).

Tabel 2. Distribusi Kelengkapan Rekam Medis

Kelengkapan	Total
Lengkap	2 (20%)
Tidak Lengkap	8 (80%)
	10 (100%)

Variabel bebas yang diteliti adalah masa kerja dokter. Masa kerja dokter diklasifikasikan menjadi masa kerja baru (0-5 tahun) dan masa kerja lama (>5 tahun). Dari 10 sampel penelitian, didapatkan 3 sampel penelitian masa kerja baru dan 7 sampel penelitian masa kerja lama.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan analisis uji chi square (χ^2), karena ada syarat yang tidak terpenuhi, yaitu terdapat nilai *expected count* <5 maka digunakan uji alternatifnya, yaitu uji *fischer exact-test* dan dianggap bermakna jika $p \leq 0,05$. Berikut ditampilkan tabel hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dokter dengan kelengkapan pengisian data rekam medis.

Tabel 3. Hasil analisis dengan uji *fischer exact test*

Variabel Bebas	Lengkap		Tidak Lengkap		P
	n	(%)	n	(%)	
Masa Kerja Dokter					1,000
a. Baru	1	(10%)	2	(20%)	
b. Lama	1	(10%)	6	(60%)	

Berdasarkan hasil analisis uji *fischer exact* didapatkan hasil $p=1,000$ untuk variabel masa kerja dokter. Karena variabel tersebut memiliki nilai $p > 0,005$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan bermakna antara masa kerja dokter dengan kelengkapan pengisian data rekam medis.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kelengkapan pengisian data rekam medis

($p=1,00$). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Zaenal (2006) menyatakan bahwa masa kerja tidak berhubungan dengan kelengkapan pengisian data rekam medis $p=0,255$.¹¹

Hasil ini dimungkinkan karena adanya beberapa faktor selain karakteristik individu (jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan) yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian data rekam medis, sehingga perlu diteliti ulang mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengisian kelengkapan data rekam medis.

Berdasarkan temuan pada saat melakukan penelitian, dokter-dokter yang memeriksa pasien di Puskesmas tidak memiliki waktu yang cukup untuk melengkapi rekam medis dari pasien yang telah diperiksa, hal ini disebabkan adanya antrian pasien yang menunggu diperiksa oleh dokter, sehingga dokter lebih memilih melakukan pemeriksaan terhadap pasien berikutnya daripada melengkapi rekam medis pasien sebelumnya. Selain itu, pada saat melakukan penelitian diketahui bahwa sistem pengkodean rekam medis di Puskesmas-puskesmas yang diteliti masih kurang rapi, karena biasanya kartu rekam medis yang dipakai di Puskesmas berjenis *family folder* atau kartu rawat jalan dengan pengkodean sesuai nama kepala keluarga dan status Askes/non-Askes, sehingga menyebabkan petugas rekam medis atau tenaga kesehatan lain yang membutuhkan kesulitan pada saat mencari data rekam medis pasien apabila dibutuhkan, dan seringkali dilakukan pembuatan kartu rekam medis baru untuk pasien lama yang datang berkunjung kembali ke Puskesmas.

Hal ini tidak sejalan dengan peraturan batas penyimpanan rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.269 Tahun 2008, yakni untuk rumah sakit wajib disimpan selama 5 tahun, terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Dan persetujuan tindakan medis dan ringkasan pulang disimpan 10 tahun terhitung dari tanggal ringkasan tersebut. Rekam medis pada sarana pelayanan non-rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal pasien berobat.⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara masa kerja dokter dengan kelengkapan pengisian data rekam medis oleh dokter yang bertugas di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang periode 1-31 Oktober 2011.

SARAN

Diperlukan adanya peningkatan dalam pengisian data rekam medis secara lengkap baik di Puskesmas maupun tempat pelayanan kesehatan lain dan sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor karakteristik individu maupun faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian data rekam medis di tempat penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Kepmenkes no 128 tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta:Depkes RI.2004
2. B. Budioro. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro-Semarang*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2001
3. Hartono, B.. *Penataan Sistem Kesehatan Daerah*. Jakarta: Depkes RI.2001
4. Hapsara, HR.,. *Pembangunan Kesehatan di Indonesia; Prinsip Dasar , Kebijakan, Perencanaan dan Kajian Masa depannya*. Yogyakarta: Gama Press.2004
5. Konsil Kedokteran Indonesia. Manual Rekam Medis. 2006.
6. Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Sistem Pencatatan Rumah Sakit (Rekam medis/Medical Record)* .1994
7. A.P, Christoper dkk. *Optimalisasi Pengisian Rekam Medis dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Poliklinik Dewasa Puskesmas Harapan Raya*. Riau. 2009 [homepage on internet] Available from : <http://belibis-a17.com/2009/08/09/optimalisasi-rm-puskesmas/>
8. [homepage on internet] Available from [https:// pemdakarawangcooc/home](https://pemdakarawangcooc/home)
9. [homepage on internet] Available from : <http://www.bankdata.depkes.go.id/propinsi/public/report/createtablepti>
10. Sastrosmoro S, Ismael S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*.Jakarta: CV.Sagung Seto.2008.p.98;292-295

11. Sugiyanto, Zaenal. *Analisis Perilaku Dokter Dalam Mengisi Kelengkapan Data Rekam Medis Lembar Resume Rawat Inap di RS Ungaran Tahun 2005*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2006